

## **PENGARUH LEVERAGE, LIKUDITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS**

**CHRISTINE REFINA MALINDA PANDE\*, DEANNES ISYNUWARDHANA**

Universitas Telkom

**\*Email: christinerefina@gmail.com**

### **ABSTRACT**

*Oil palm companies are one of the sectors that have an impact on the economy. Indonesia has a climate that is very suitable for planting oil palm. The company's goal is to make a profit. Then the company will improve its financial performance in order to achieve its goals. Basically, the goal of the company is to be able to increase the company's profitability. The company's profitability will reflect a company's financial condition, and illustrate the effectiveness and efficiency of the company in managing its operations. The purpose of this study is to determine the significant effect of leverage, liquidity, working capital turnover, and inflation that affect the profitability of oil palm companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period with a large sample of 11 companies. The results of the study with panel data analysis using the E-views 9 application. The data collection method used a secondary data source in the form of an annual financial report document. Based on the research results, it is found that simultaneously leverage, liquidity, working capital turnover, inflation have an effect on profitability. Partially leverage, liquidity has a positive effect on profitability, and working capital turnover, inflation has no effect on profitability.*

**Keywords:** *Leverage; Liquidity; Working Capital Turnover; Inflation; Profitability*

### **1. PENDAHULUAN**

Iklim di Indonesia terbukti sangat cocok untuk ditanamkan kelapa sawit. Kelapa sawit adalah sektor yang termasuk membantu dalam membangun perekonomian Indonesia. Kelapa sawit merupakan tumbuhan yang dapat menghasilkan minyak masak, minyak industri, hingga bahan bakar. Sehingga keuntungan perusahaan kelapa sawit ialah besar. Setelah negara tetangga Malaysia, Indonesia termasuk kedalam negara dengan penghasil minyak kelapa sawit terbesar kedua setelah di dunia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa daerah di Indonesia yang termasuk sebagai penghasil minyak kelapa sawit terbesar dengan persentase sebesar 70% dari Sumatera dan 30% dari Kalimantan (Investment, n.d.). Dengan adanya perkembangan perusahaan kelapa sawit maka terbukanya lapangan pekerjaan, sehingga mengurangi pengangguran, dan menekan angka kemiskinan. Perkebunan

kelapa sawit juga menghasilkan devisa negara setelah minyak dan gas. Manfaat ekonomi perusahaan kelapa sawit juga dapat dinikmati di luar dari perkebunan kelapa sawit. Maka dari itu pemerintah Indonesia bijaksana dalam memfasilitasi pengembangan CPO (*Crude Palm Oil*), sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di daerah masing-masing. Seperti yang dilansir pada liputan6.com bahwa perusahaan kelapa sawit perlu waspada akan kebakaran hutan. Menurut kepala BMKG menjelaskan bahwa bulan Juni- September akan terjadi kemarau Panjang, yang disebut juga musim *El Nino* yang berdampak pada produktifitas kelapa sawit.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan secara maksimal. Profitabilitas merupakan sebuah rasio mengukur tingkat keuntungan, keefektifan manajemen perusahaan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (kasmir, 2010; Riani, Et al, 2020). Dalam mencapai tujuannya perusahaan akan melakukan strategi dan meningkatkan operasionalnya. *Leverage* merupakan sebuah penggunaan *asset* dan juga sumber data oleh beberapa perusahaan yang menjadikan beban tetap untuk dapat meningkatkan hasil dari laba potensial kepada pemegang saham (Sartono, 2010, p. 130). Perusahaan yang perkembangannya tinggi juga memerlukan modal yang tidak sedikit dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya. Dalam memenuhi dana tersebut dapat dengan salah satunya dengan sumber dana eksternal (hutang). *Leverage* pada dasarnya adalah faktor yang dinilai dapat mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* biasa digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal dari perusahaan demi mencapai laba perusahaan yang ditargetkan (Singapurwoko, 2011).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi uang kas oleh perusahaan, hal ini dilakukan agar dapat melunasi utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan tepat pada waktu jatuh temponya, dalam hal lain yakni termasuk melunasi utang jangka panjang sesuai waktu temponya (Latumaerissa, 2014). Kebutuhan modal kerja pada dasarnya harus dapat dipenuhi oleh sebuah perusahaan karena hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan tersebut (Supriyadi & Fazriani, 2011). Maka dari itu, semakin tinggi penjualan perusahaan yang dihasilkan maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang di dapat oleh perusahaan. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus (Murni, 2013, p. 202). Kenaikan harga tersebut dapat mengurangi minat pembelian masyarakat apabila tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan. Turunnya hasil pendapatan pada sebuah perusahaan umumnya disebabkan oleh minat atau daya beli yang rendah pada masyarakat yang berdampak besar pada penghasilan perusahaan. Penurunan omzet perusahaan juga nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat produktifitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja, dan juga inflasi yang terjadi pada perusahaan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

## 2. LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan suatu kondisi di mana keuangan pada perusahaan dapat dipergunakan sebagai sebuah gambaran atas kinerja keuangan sebuah perusahaan dan dapat diukur hasil usaha perusahaan tersebut serta perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga pihak internal atau eksternal perusahaan dapat mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Fahmi, 2014).

Kasmir (2014:10) mengemukakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan sebuah informasi atas jenis atau jumlah dari aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tersebut.
- b. Informasi yang didapat mengenai jenis dan juga jumlah kewajiban serta modal oleh perusahaan di periode tersebut.
- c. Dapat mengetahui jenis dan jumlah pendapatan oleh perusahaan pada periode tersebut
- d. Jenis dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tersebut juga terdapat dalam laporan keuangan
- e. Akuntan dapat mengetahui dengan jelas tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, sertamodal perusahaan di periode tersebut.
- f. Adanya informasi mengenai kinerja dari manajemen perusahaan di periode tersebut.
- g. Terdapat catatan-catatan atas laporan keuangan pada periode yang telah ditentukan.

### *Leverage*

*Leverage* merupakan sebuah gambaran penggunaan aset dan atau beban tetap (hutang) perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan mencapai keuntungan dengan meningkatkan operasional perusahaan. *Leverage* dapat digunakan perusahaan dalam menilai keuangan perusahaan atas kewajibannya bilamana perusahaan akan dilikuidasi. Terdapat tiga implikasi atas perusahaan menggunakan hutang (*financial leverage*):

- a. Dengan mengetahui pendanaan hutang atas perusahaan, maka investor akan mengendalikan investasi yang diberikan atau mempertahankan kendali atas perusahaan.
- b. Pada umumnya kreditor akan dapat melihat dengan jelas ekuitas perusahaan ataupun dana yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan kata lain, jika proporsi jumlah modal yang diberikan pemegang saham dinilai tinggi maka resiko yang akan diperoleh kreditor juga akan berkurang.
- c. Hasil investasi yang bersumber dari dana hasil pinjaman yang dinilai lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian atas modal yang diberikan akan dapat diungkit dan dibesarkan (*leverage*).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Modal} \times 100$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau gambaran dalam memenuhi kas serta kewajiban membayar utang baik jangka panjang maupun pendek pada sebuah perusahaan (Latumaerissa, 2014). Rasio likuiditas dapat berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan, karena semakin tinggi rasio pada sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi juga kewajiban perusahaan untuk membayar utang jangka pendek sesuai waktu temponya. Adapun tujuan dan manfaat perusahaan atas rasio likuiditas yaitu:

- a. Likuiditas dapat dijadikan sebagai patokan bagi sebuah perusahaan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam membayar utang jangka pendek sesuai waktu tempo yang telah ditetapkan.
- b. Sebuah perusahaan dapat diukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan kas dengan melihat likuiditas yang dimilikinya. Kewajiban dalam membayar utang serta kestabilan aktiva lancar juga menjadi tolak ukur dalam penilaian kreditor.
- c. Perusahaan dinilai dapat memenuhi kewajiban dan membayar utang tanpa menggunakan sediaan atau piutang.
- d. Jumlah persediaan dari modal pada perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya.
- e. Menjadi tolak ukur apakah kas yang dimiliki perusahaan mampu untuk membayar utang dan juga kewajibannya.
- f. Sebagai alat ukur dalam perencanaan kedepan, termasuk perencanaan yang berhubungan dengan kas dan utang.
- g. Sebagai perbandingan likuiditas dari satu periode ke periode lainnya.
- h. Dapat menilai kelemahan yang ada pada aktiva lancar dan kewajiban lancar
- i. Sebagai gambaran bagi manajer dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya melalui gambaran atas rasio likuiditas perusahaan
- j. Bagi pihak eksternal perusahaan, seperti pemberi pinjaman (kreditor), investor, distributor, pemerintah hingga masyarakat, rasio ini dapat menjelaskan sebagaimana perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya sesuai dengan jatuh tempo.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability} \times 100$$

### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja dapat diartikan sebagai perbandingan yang terjadi antara modal bersih yang dimiliki perusahaan dengan hasil pendapatan perusahaan. Modal bersih dapat dilihat dengan cara menghitung aktiva lancar kemudian dikurangi dengan hutang lancar. Perputaran modal yang rendah dikarenakan modal bersih perusahaan yang terlalu besar. Perputaran modal kerja (*working capital*

\* Corresponding author's e-mail: [cristinerefina@gmail.com](mailto:cristinerefina@gmail.com)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

*turnover*) dapat dikatakan sebagai ukuran dari kemampuan modal kerja (netto) yang dimiliki perusahaan dan berputar pada suatu periode siklus kas perusahaan (Riyanto, 2013, p. 35).

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar})} \times 100$$

## Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dengan perbandingan yang jauh dan hal ini dapat berlangsung lama serta terus menerus. Pada kenaikan harga barang tersebut nantinya akan dapat melemahkan nilai dari sebuah mata uang. Apabila hal ini terus berlangsung akan memperburuk perekonomian negara. Dalam menjaga tingkat inflasi agar tetap rendah merupakan sebuah tujuan jangka panjang bagi pemerintah (Sukirno, 2016). Pemerintah berupaya menyusun langkah-langkah agar dapat menjaga kestabilan harga-harga.

(Fahmi, 2014, p. 69) Mengemukakan bahwa terdapat 4 kategori tingkat skala inflasi yakni sebagai berikut:

- a. *Creeping inflation* (inflasi ringan)  
Kondisi inflasi ringan ini memiliki skala penilaian <10% pertahun. Keadaan inflasi ringan ini terjadi oleh Indonesia pada era paska reformasi dan pada masa orde baru
- b. *Moderate inflation* (inflasi ringan)  
Kondisi inflasi ringan memiliki persentase sebesar 10%-30% per tahunnya. Sedangkan pada inflasi sedang dinilai sangat tidak efektif bagi kelangsungan ekonomi di suatu negara. Inflasi dinilai dapat mengganggu tatanan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara dan dapat berakibat keterpurukan ekonomi.
- c. Inflasi berat  
Pada inflasi berat dapat di persentasekan sebesar 30%-100% per tahun. Kondisi ini adalah keadaan di mana sektor ekonomi sudah mulai lumpuh, kecuali yang dikuasai oleh negara.
- d. *Hyper inflation* (Inflasi sangat berat)  
Kondisi inflasi sangat berat ini memiliki skala >100% per tahunnya. Inflasi sangat berat ini pernah terjadi di masa perang dunia ke-2 pada tahun (1939-1945). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya keperluan alat perang yang memaksa untuk mencetak yang secara berlebihan. Kondisi inflasi yang kecil atau berada di posisi satu digit bahkan di bawah 5% per tahunnya merupakan kondisi inflasi yang dianggap banyaknya pihak yang memberi kenyamanan bagi kalangan bisnis. Keadaan inflasi tersebut berada pada skala 2%-2,5% per tahun (Fahmi, 2014).

## Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan yang maksimal atas kegiatan operasionalnya. Keuntungan perusahaan menggambarkan kesuksesan perusahaan dalam mencapai keuntungannya. Maka perusahaan akan terus meningkatkan kegiatan operasional dan strategi dalam mencapai keuntungan.

Kegunaan profitabilitas dalam Analisa ROA dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- a. Dalam memenuhi kegiatan *principal*, maka sifat menyeluruh sangat diperlukan dalam profitabilitas. Dengan menggunakan teknik analisa ROA pada sebuah perusahaan maka manajemen perusahaan akan dapat mengukur efisiensi kemampuan modal kerja dan efisiensi hasil produksi pada penjualan perusahaan.
- b. Sebagai tolak ukur melihat posisi perusahaan yang tinggi ataupun rendah, serta dapat melihat efisiensi penggunaan modal kerja sebagai penilaian kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- c. Dalam mengukur efisiensi, analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengalokasikan semua biaya dan juga modal yang dimiliki kepada bagian yang bersangkutan serta mengukur tingkat efisiensi pada sebuah perusahaan,
- d. Analisis ROA juga dapat digunakan dalam kontrol dan perencanaan. Seperti ROA dapat dijadikan sebagian dasar dalam pengambilan keputusan bila perusahaan mengadakan ekspansi.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

### **Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas**

*Leverage* pada dasarnya adalah sebuah gambaran yang dimiliki perusahaan untuk dapat menggunakan aset ataupun beban tetap (hutang) dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Namun, penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi akan membahayakan keuangan perusahaan. *Extreme leverage* merupakan keadaan perusahaan yang terjebak akan hutang yang terlalu tinggi. Sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo. Maka perusahaan perlu melakukan kontrol atas hutang, baik darimana hutang itu berasal, dan digunakan sesuai dengan rencana operasional. *Leverage* juga dinilai memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian Farah Margaretha (2016).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

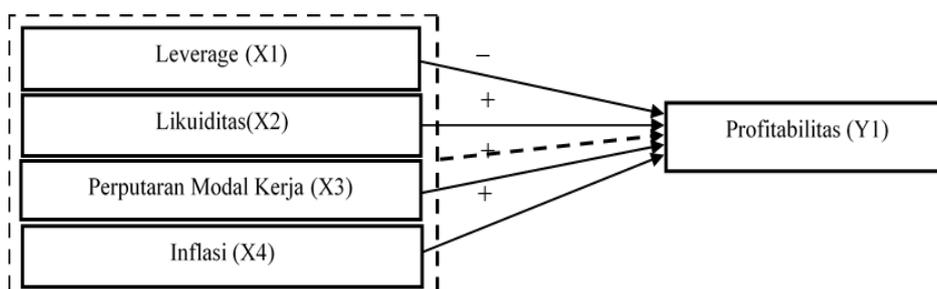
Likuiditas yakni tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban mengenai utang jangka pendek yang sesuai dengan waktu tempo. Rasio likuiditas juga dikenal sebagai (*short term liquidity*). Perbandingan antara kecepatan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi tingkat kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan dan untuk dapat meningkatkan keuntungan secara maksimal maka kegiatan operasional pun harus dapat ditingkatkan. Likuiditas dinilai berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Septy Wulan Sari (2017).

### Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan gambaran atas kondisi operasi perusahaan pada periode tertentu. Perputaran modal kerja akan dinilai baik ketika semakin pendek periodenya semakin tinggi juga perputarannya. Perputaran yang semakin tinggi akan membawa profitabilitas perusahaan. Tingginya volume penjualan maka akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan, serta akan membawa kepada perputaran modal kerja yang lebih cepat. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu Novi Sagita Ambarwati (2015)

### Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Inflasi merupakan kenaikan harga yang berlangsung terus menerus, sehingga membuat tingkat daya beli masyarakat menurun. Apabila tingkat daya beli masyarakat menurun, membuat penurunan produksi barang perusahaan. Ketika tingkat produksi barang perusahaan menurun, akan berdampak pada penekanan keuntungan perusahaan. Kenaikan harga barang yang tidak diiringi dengan kenaikan pendapatan dari masyarakat maka akan berpengaruh terhadap inflasi yang tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu (Amalia Nuril Hidayati (2014) bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikansi terhadap profitabilitas.



**Gambar 1: Hipotesis Penelitian**

Keterangan :

—————> = Secara Parsial mempengaruhi Profitabilitas

- - - - -> = Secara Simultan mempengaruhi Profitabilitas

H<sub>1</sub> : Leverage (DER), Likuiditas (CR), Perputaran Struktur Modal (WCT), Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H<sub>5</sub> : Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, data sekunder pada dasarnya tidak diberikan langsung kepada pengumpul data. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Laporan keuangan audit dan laporan *Annual Report* pada sebuah perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- b. Penelitian terdahulu yang berbentuk jurnal atau artikel
- c. Buku sebagai penunjang dalam proses penelitian ini

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ada perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 di mana tercatat sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Di mana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan kelapa sawit yang menyajikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015-2018.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut diperoleh 11 (sebelas) perusahaan kelapa sawit yang dijadikan sampel penelitian.

### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, dan kuantitatif di mana penelitian ini menggunakan data penelitian untuk diteliti dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan penelitian. Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis data panel menggunakan aplikasi *E-Views 9* dan Microsoft Excel 2016. Penggunaan analisis data panel ini dinilai sesuai dengan penelitian ini dan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
$X_{1it}$	= Leverage pada perusahaan i di tahun t
$X_{2it}$	= Likuiditas pada perusahaan i di tahun t
$X_{3it}$	= Perputaran Modal Kerja pada perusahaan i di tahun t
$X_{4it}$	= Inflasi pada perusahaan i di tahun t
e	= <i>Error term</i>

**Tabel 1: Deskriptif Rasio Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit Periode 2015-2018**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Leverage	-30.64	11.27	0.84	5.605769
Likuiditas	9.86	520.93	118.72	105.3092
Perputaran Modal Kerja	-40.10	345.33	18.18	60.55624
Inflasi	3.19	6.38	4.2275	1.27658
Profitabilitas	-11.82	9.94	1.432273	5.2318109

Sumber : Hasil Olah Data *E-Views 9* (2020)

**Tabel 2: Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.771700
Adjusted R-squared	0.657551
S.E. of regression	284.5593
Sum squared resid	2267272.
Log likelihood	-294.7814
F-statistic	6.760421
Prob(F-statistic)	0.000010

Sumber: Hasil olah data *E-Views 9*

Berdasarkan hasil data ditunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.657551. hal ini menjelaskan bahwa 65,7% variabel dependen yaitu profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja, dan inflasi. Sedangkan terdapat 34,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel independen.

**Tabel 3: Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.771700	Mean dependent var	146.8140
Adjusted R-squared	0.657551	S.D. dependent var	486.2669
S.E. of regression	284.5593	Akaike info criterion	14.40844
Sum squared resid	2267272.	Schwarz criterion	15.02281
Log likelihood	-294.7814	Hannan-Quinn criter.	14.63500
F-statistic	6.760421	Durbin-Watson stat	2.173918
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Olah data *E-Views 9*

Hasil uji simultan menggunakan data setelah diolah penulis menjelaskan bahwa nilai probabilitas secara simultan sebesar 0.000010, di mana nilai tersebut lebih

kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0.05. sehingga *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

**Tabel 4 : Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial**

Variable	Coefficint	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95.39173	103.1635	0.924665	0.3630
<i>Leverage</i>	0.265458	0.086602	3.065267	0.0048
Likuiditas	0.013915	0.005126	2.714704	0.0112
Perputaran Modal Kerja	0.000755	0.001502	0.502392	0.6193
Inflasi	-0.002307	0.002187	-1.055097	0.3004

Sumber: Olah data *E-Views 9*

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa:

1. Variabel independen *Leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0048 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial
2. Variabel independen Likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0112 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial.
3. Variabel independen Perputaran Modal Kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6193 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabalitas secara parsial.
4. Variabel independen Inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3004 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa vairabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial.

#### **Pengaruh *Leverage (DER)* terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi *E-Views 9* bahwa leverage secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat melalui table 4 di mana probabilitas *leverage* di bawah tarif signifikansi sebesar 0.05. *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dilihat melalui koefisien variabel *leverage* bernilai positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini didukung melalui penelitian terdahulu bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Septy, 2017).

### **Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi E-views 9 bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat melalui *table 4* di mana probabilitas likuiditas di bawah taraf signifikansi 0.05 (5%). Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien variabel likuiditas bernilai positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sesuai dengan hipotesis awal.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi *E-Views 9* bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat melalui *table 4* nilai probabilitas variabel perputaran modal kerja sebesar  $0.6193 >$  taraf signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu Marlina Widiyanti (2014) bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi *E-Views 9* bahwa inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat melalui *table 4* nilai probabilitas variabel inflasi sebesar  $0.3004 >$  taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu Fitri Amanda Zuchrinata (2019) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja, dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 11 sampel dengan 4 tahun penelitian, sehingga memiliki jumlah observasi sebesar 44 sampel. Hasil analisis regresi data panel disimpulkan bahwa *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. *Leverage*, likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran modal kerja, inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan baru sehingga memiliki hasil penelitian yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan variabel DER, CR,

WCT, inflasi saja namun dapat menggunakan variabel keuangan lain yang memiliki hubungan dengan profitabilitas (ROA)

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. H. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Terhadap Profitabilitas . *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farah, M., & Khairunisa. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Vol.11 No2*.
- Fitri, A. Z., & Irni, Y. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara. *JIM UPB Vol.1, No. 2*.
- Investment, I. (t.thn.). Diambil kembali dari [www.indonesiainvestment.com](http://www.indonesiainvestment.com)
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Latumaerissa, J. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Marlina, W. S., & W, B. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Inventory Turnover, dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen&Bisnis Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol.12, No.2*.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murni, A. (2013). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Novi, S. A., Gede, A. Y., & Ni, K. S. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal Universitas Pendidikan Genesha Program SI Vol.3 No.1*.
- Riani, E., Umam, K., Saputra, M. C., Sibarani, R. S., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Proceedings Universitas Pamulang, 1(1), 63-74*.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Septy, W. S. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.6, No.6*.
- Singapurwoko, A. (2011). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange . *European Journal of Economics, Finance, and Administrative Science*.
- Sukirno, S. (2016). *Marko Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Supriyadi, & Fazriani. (2011). Pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas.